



## Pasar Jalur Gaza Targetkan Omzet Rp 2 Miliar

Pedagang di Lembah UGM ditertibkan.

**Iqbal Muhtarom**  
*miqbal@tempo.co.id*

**YOGYAKARTA** – Takmir Masjid Mutohirin Kampung Nitikan Kota Yogyakarta kembali menggelar pasar tiban yang menjual aneka jajanan, lauk, sayur, *gubug asharzerbo ada*, *staudisingkat* menjadi Jalur Gaza. Pasar ini berada di sepanjang tepi Jalan Sorogenen-Nitikan Yogyakarta.

Pasar tiban yang untuk tahun ini digelar untuk ketujuh kalinya ini mengusung konsep blusukan kampung. "Agar yang datang ke sini tak sekadar jajan terus pulang," kata Ketua Panitia Pasar Jalur Gaza Iwan Setiawan kepada *Tempo*, kemarin.

Blusukan Kampung Nitikan ini meliputi wisata ziarah ke Masjid Sultonain, sebuah masjid legendaris milik Keraton Surakarta dan Yogyakarta, serta makam tokoh bersejarah yang hampir berusia 200 tahun. Makam itu dipercaya sebagai makam Raden Ronggo, putra Panembahan Senopati pendiri Kerajaan Mataram. Di kompleks itu

terdapat pula makam Kyai Haji Ibrahim dan Kyai Haji Abu Bakar yang merupakan ayah dan kakek tokoh pendiri Muhammadiyah, Kyai Haji Ahmad Dahlan.

Panitia menyediakan dua paket wisata bagi yang ingin blusukan sekaligus berziarah di Kampung Nitikan, yakni jalan kaki dengan tarif Rp 10 ribu dan naik delman dengan tarif Rp 20 ribu sekali jalan.

Dibanding pada tahun lalu, jumlah stan di Jalur Gaza bertambah menjadi 200 stan. Dengan penambahan tersebut, panitia menargetkan ada penambahan omzet dari Rp 1 miliar menjadi Rp 2 miliar.

Pedagang yang ikut dalam Jalur Gaza ini berasal dari usaha mikro, kecil, dan menengah yang tersebar di 14 kecamatan di Kota Yogyakarta. Sebab, pada saat bulan puasa mereka umumnya tidak berjualan, "maka kami gelar pasar ini sebagai gantinya," ujar Iwan.

Muji Rahayu, 49 tahun, pedagang jajanan pasar di Jalur Gaza asal Kampung Prawirodirjan yang sudah ikut serta sejak digelar pertama kali pada 2008 lalu,

mengaku dengan berjualan di Jalur Gaza, omzet dagangannya selalu lebih besar dibanding berjualan pada hari biasa. "Di sini dua jam bisa Rp 500 ribu, kalau hari biasa paling Rp 100 ribu," ujar dia.

Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti, yang membuka peresmian pasar itu, mengatakan Jalur Gaza telah menjadi ikon pasar tiban saat Ramadan di Yogyakarta. "Ini penggerak perekonomian usaha kecil," ujar dia.

Selain menjual aneka menu buka puasa, Jalur Gaza menggelar lomba lukis, menyanyi anak-anak, dan dialog Ramadan. Untuk kali ini, tokoh yang akan diundang adalah mantan pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi Busyro Muqodas yang dijadwalkan hadir pada 4 Juli nanti.

Universitas Gadjah Mada hanya membolehkan pedagang yang berjualan menu buka puasa berjualan di sisi timur Jalan Olahraga dan Notonegoro. Jalan yang berada di sisi lembah UGM ini kerap digunakan untuk *ngabuburit* selama puasa. Kepala Satuan Keamanan Kampus (SKK) UGM, Nurhadi, mengatakan kebijakan itu diambil berdasarkan peng-

1. ....	alaman tahun-tahun sebelumnya yang menyebabkan kemacetan lalu lintas "Kami tidak melarang berjualan. Tapi sore hari aktivitas	kampus masih berlangsung," kata Nurhadi.	penggunaan jalan lingkartimur yang baru saja selesai diperbaiki. "Sekarang malah sudah luas," katanya.	Lanjut
2. ....		Kebijakan pembatasan area barat untuk berjualan juga dibarengi dengan usul	tanggapi ketahu'ers	
3. ....				
4. ....				
5. ....				

● PRIBADI WICAKSONO | VENANTIA MELINDA

**kel. sorosutan** **Positif**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Sorosutan			

Yogyakarta, 22 Juni 2016  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005